

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP PGRI PESISIR SELATAN KRUI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Desi Nopa Sari

NPM: 1511030235

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP PGRI PESISIR SELATAN KRUI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Desi Nopa Sari

NPM: 1511030235

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Mukti, Sy. M.Ag

Pembimbing II : Sri Latifah, M.Sc

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang akan dicapai.

SMP PGRI Pesisir Selatan Krui telah melaksanakan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi ada beberapa peserta didiknya yang motivasinya kurang, maka dari itu ada beberapa indikator yang belum terlaksana adalah: pengaturan minat/perhatian, pengaturan gairah belajar, dan penempatan peserta didiknya.

Dengan demikian penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut bagaimana manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, dan apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui dan untuk mengetahui Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus, dengan sumber data penelitian yaitu: sumber data sekunder, primer dan tempat penelitian sedangkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang di peroleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode induktif atau analisa sistensik.

Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui adalah: (a) pengaturan peserta didik, dan (b) pengaturan fasilitas. (2) faktor penghambat manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui adalah: Kurang sadarnya peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan haknya sebagai anggota kelas, dan Kebiasaan peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru ketika kurang paham. (b) faktor fasilitas yaitu kurangnya Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik, dan Kurangnya alat media belajar seperti buku, dan LCD.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Proses Belajar*



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PGRI
PESISIR SELATAN KRUI**

Nama

: DESI NOPA SARI

NPM

: 1511030235

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Drs. H. Mukti SY, M.Ag

NIP. 195705251980031005

Pembimbing II

Sri Latifah, M.Sc

NIP. 197903212011012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : “MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PGRI PESISIR SELATAN KRUI”**

disusun oleh: DESI NOPA SARI, NPM: 1511030235, Jurusan MANAJEMEN

PENDIDIKAN ISLAM, telah diujikan dalam bidang munaqasyah pada

hari/tanggal: Jum'at 26 Juli 2019, di Ruang Sidang Jurusan Manajemen

Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua

: Drs. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris

: Aditia Fradito, M.Pd.I

Pembahas Utama

: Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Drs. H. Mukty Sy, M.Ag

Penguji Pendamping II

: Sri Latifah M.Sc

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Noya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنْيَنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹ (As-Saff : 4)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Kamundasmoro Grafindo, 1994), h. 551

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Zartamah yang telah melahirkan ku, membesarkan ku, mendidik dan membimbing ku sejak kecil hingga dewasa, yang senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesan ku.
2. Saudara-saudari ku yang aku banggakan, Zarman Jaya, Zubaidah, Nur Iela, Roslaini, Rosmala, Sarip Puddin, Suri Yana, Iina Maryana, Dahliana, Syahril Mahagona, dan adik saya Aminah yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian, sehingga studiku selesai, kalian semua kakak dan adik ku yang terbaik.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu aku kenang.

RIWAYAT HIDUP

Desi Nopa Sari di lahirkan di Tanjung Negara Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 30 Oktober 1995. Anak ke sebelas dari tiga belas bersaudara, dari pasangan Bpak Sulaiman dan Ibu Zartamah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar dimulai di SDN 01 Wayjambu Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2008 kemudian melajut ke jenjang pendidikan di SMPN 02 Biha Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2011 kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan di SMAN 01 Biha Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2014 kemudian pada tahun 2015 melanjutkan kejenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan program strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang telah menunjukkan jalan benderang menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Dr. M Muhassin, M.Hum selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
3. Bapak Drs. H. Mukti, SY. M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen, pegawai dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Tarbiyah atas dipekenakan penulis meminjam literatur yang di butuhkan.
6. Marta dinata S.Pd selaku kepala sekolah, seluruh dewan guru karyawan staf SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.
7. Teman-teman seperjuangan dan seataap Beti Novasari, Leni Sari, Marisa, Inayah, Sindi, Serli, trimakasih atas kebersamaan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tersayang Aris Yulina, Silka Fitri, Leli Santika, Alfijri Hadiyansyah, yang selalu ada dan berjuang bersama-sama dan yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman seperjuangan prodi MPI kelas D angkatan Tahun 2015. Merekalah yang memberikan warna suka dan duka.
10. Teman-teman seperjuangan KKN di Desa Pandan Sari Kec. Sukoharjo.
11. Teman-teman seperjuangan PPL di MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Metode penelitian	9
1. Jenis Penelitian	10
2. Sumber Data Penelitian	11
a) Sumber Data Primer	11
b) Sumber Data Sekunder	12
c) Tempat Penelitian	12
3. Metode Pengumpulan Data	12
1. Wawancara	12
2. Observasi	13
3. Dokumentasi	14
4. Analisis Data	15
5. Pengujian Keabsahan Data	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas	19
1. Pengertian Manajemen Kelas	19
2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	23
3. Tujuan Manajemen Kelas	25
4. Prinsip-prinsip Dalam Manajemen Kelas	28
5. Fungsi-fungsi Dalam Manajemen Kelas	30

B. Proses Belajar.....	33
1. Pengertian Proses Belajar	33
2. Tahap-tahap Dalam Proses Belajar	37
C. Pendidikan Agama Islam	42
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	42
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	44
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	47
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	49
D. Tinjauan Pustaka	50
E. Kerangka Berfikir.....	52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.....	55
1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI Pesisir Selatan Krui	56
2. Visi dan Misi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui	57
3. Letak Geografis SMP PGRI Pesisir Selatan Krui	57
4. Struktur Organisasi di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui....	58
5. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.....	58
6. Keadaan Siswa-Siswi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui	60
7. Keadaan Sarpras di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui	60
B. Deskripsi Data Penelitian.....	62
1. Perencanaan Proses Belajar	63
2. Pelaksanaan Proses Belajar	64
3. Evaluasi Proses Belajar	76

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	78
B. Pembahasan.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Rekomendasi.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Manajemen Kelas	7
Tabel 2 Sumber Data Primer.....	11
Tabel 3 Struktur Organisasi	55
Tabel 4 Data Tenaga Pendidik	56
Tabel 5 Rekapitulasi Tenaga Pendidik	56
Tabel 6 Data Siswa-Siswi	57
Tabel 7 Sarana dan Prasarana	58
Tabel 8 Pelaksanaan Manajemen Kelas	59
Tabel 9 Faktor Penghambat Manajemen Kelas	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identifikasi Teori Untuk Merancang Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 Lembaran Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Pai

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Kepala TU

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Waka Sarana Prasarana

Lampiran 8 Kartu Konsultasi

Lampiran 9 Surat penelitian

Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 11 Dokumentasi Foto wawancara kepala sekolah

Lampiran 12 Dokumentasi wawancara salah satu guru PAI

Lampiran 13 Dokumentasi wawancara waka sarana dan prasarana

Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara Siswa

Lampiran 15 Dokumentasi Proses Belajar Mengajar

Lampiran 16 Dokumentasi Perpustakaan

Lampiran 17 Dokumentasi Kelas Bagian Luar

Lampiran 18 Dokumentasi Plang SMP PGRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesimpang siuran pemahaman judul ini, maka penulis perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu. Judul yang dimaksud adalah Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.

Manajemen adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹

Kelas adalah sekelompok murid yang menghadapi pelajaran di perguruan tinggi, sekolah maupun lembaga pendidikan.²

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin *procesus* yang berarti berjalan kedepan. Kata ini merupakan konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan.³

Jadi manajemen kelas adalah keterampilan seorang guru untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh sekelompok murid.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.⁴

¹Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 6

² Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h. 113

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.⁵

SMP PGRI Pesisir Selatan merupakan salah satu SMP yang tertua di Kec. Pesisir Selatan adapun letak SMP PGRI Pesisir Selatan Krui yaitu berada di Jl. Bangun Negara Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Karena pentingnya manajemen kelas dalam proses belajar yang mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar terciptanya kenyamanan dan suasana belajar yang efektif dan efisien.
2. Terkait dengan manajemen kelas, penulis memilih judul ini karena adanya tujuan dari manajemen kelas dalam proses belajar, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan belajar.

C. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas adalah suatu kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajar, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar. Manajemen kelas adalah suatu kegiatan

⁴ Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32

pengelolaan perilaku murid-murid yang dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan suasana belajar dengan optimal .

Manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas yang dilakukan oleh guru sehingga memberikan dukunganterhadap kegiatan belajar siswa dan guru.

Manajemen kelas adalah menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, mengatur, dan menata mengatur kurikulum, serta menjabarkannya kedalam bentuk prosedur proses belajar mengajar agar tercapainya suasana proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahawa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.⁶

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan oleh berbagai pihak, baik secara konvesional maupun inovatif. Dalam undan-undan RI No. 20 tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 mengatakan: pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 103

bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Guru sangat menentukan suasana belajar mengajar didalam kelas, guru juga yang akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien didalam kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada guru dan siswa.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Kesimpulannya adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan adanya pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan yaitu belajar yang efektif dan efisien.⁸ Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

SMP PGRI Pesisir Selatan Krui ini merupakan suatu lembaga sekolah memiliki peserta didik yang karakter berbeda-beda, dan karakter itulah cenderung mengarah kepada sikap dan perilaku yang tidak diinginkan terjadi di dalam kelas. Dan sebagian gurunya kurang mampu memanajemen kelas sebelum proses belajar-mengajar berlangsung, sehingga kegaduhan di kelas sering terjadi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik,

⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 277

oleh karena itu di perlukan seorang guru yang mampu mengoptimalkan kondisi belajar yang maksimal dalam proses belajar-mengajar.

Sekolah juga sebagian guru belum mampu memberikan contoh sikap disiplinnya terhadap peserta didiknya, dan juga tidak bisa menciptakan kondisi yang baik, sehingga memberi pengaruh terhadap pengembangan peserta didiknya yang kurang baik.

Keunikan lainya dari sekolah ini yaitu para siswanya memakai jilbab yang beraga Islam, dan termasuk guru-gurunya juga memakai jilbab. Sehingga terlihat hal baik tersebut merupakan bentuk dari manajemen pendidikan agama Islam. Sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah: 5

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁹

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam akan tetapi sebagai khalifah di muka bumi ini manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas belajar dikelas karena manajemen kelas bener-bener akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa merasa nyaman dan senang dalam mengikuti

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid & Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 415

kegiatan proses dalam belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal itu yang sangat diharapkan oleh para guru selain optimal kegiatan belajar harus mencapai dengan baik dan benar.

Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi berbagai kegiatan manajemen kelas yang terdiri dari:

1. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia.

Pengaturan peserta didik meliputi:

- a. Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minat/perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika kelompok.

2. Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam sebuah kelas baik guru maupun peserta didiknya dalam kelas kelangsungannya akan banyak yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas.¹⁰

Sedangkan pengaturan fasilitas meliputi:

- a. Ventilasi.
- b. Pencahayaan.

¹⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit*, h. 108

- c. Kenyamanan.
- d. Letak duduk.
- e. Penempatan peserta didik.¹¹

Tabel 1
Indikator Manajemen Kelas
Di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

No	Indikator	Sub Indikator	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan peserta didik	a. Pengendalian tingkah laku	√	
		b. Pengaturan kedisiplinan.	√	
		c. Pengaturan minat perhatian.		√
		d. Pengaturran gaiah belajar.		√
		e. Pengaturan dinamika kelompok	√	
2	Pengaturan fasilitas	a. Pengaturan ventilasi	√	
		b. Pengaturan pencahayaan	√	
		c. Pengaturan kenyamanan	√	
		d. Pengaturan letak duduk	√	
		e. Pengaturan penempatan peserta didik		√

Sumber hasil prasurvey manajemen kelas di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

Pada Tanggal 3 Januari 2019

Berangkat dari pemasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.**

¹¹*Ibid*, h. 109

D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan wawancara penelitian, maka peneliti ingin di fokuskan pada manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui. Dengan meliputi sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Dalam Proses Belajar
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
2. Bagaimana pelaksanaan kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
3. Bagaimana evaluasi dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman perencanaan manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, serta pelaksanaan kelas dalam proses

belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, dan bagaimana evaluasi yang ada di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.

2. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan gambaran tentang manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui dengan baik dan benar.
3. Menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan penulis melalui karya ilmiah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis

artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹²

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹³

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.¹⁴

Menurut Moleong: penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

¹³Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 44

¹⁴Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 24

memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan. Selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya.¹⁵ Adapun sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁶ Sumber data primer yang dikumpulkan dari penelitian ini mengenai Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui. Sebagai sumber data pokok adalah: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Siswa. Untuk mengambil data sekunder, sumber data adalah berupa catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308

Tabel 2
Sumber Data

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala SMP PGRI	1 Orang
2	Guru/Tenaga Pendidik	2 Orang
3	Siswa/Peserta Didik	1 Orang
4	Waka Sarpras	1 Orang

Sumber Data SMP PGRI Pesisir Selatan Krui Tahun 2018/2019

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.

c) Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui dengan mengambil studi lapangan dan sebagai lokasi peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Metode Wawancara

Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai guru dan siswa SMP PGRI Pesisir Selatan Krui untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam.

2) Metode Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain.

¹⁷ Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 83-85

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Jenis-jenis observasi itu ada 3 yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b) Observasi sistematis adalah observasi yang di selenggarakan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan di observasi lengkap dengan kategorinya.
- c) Observasi eksperimental adalah dengan sengaja menimbulkan gejala tertentu untuk dapat di observasi.¹⁸

Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Melalui teknik observasi ini, diperoleh gambaran data mengenai cara mengmanajemenkan kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui. Adapun hal-hal yang diobservasikan adalah interaksi antara guru dan siswa, kondisi saat proses belajar di kelas.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya sekolah, data guru dan para pegawai, sarana dan prasarana yang menunjang,

¹⁸*Ibid*, h. 72

struktur organisasi, pelaksanaan belajar disekolah tersebut dalam hal ini di SMP PGRI 1 Pesisir Selatan Krui.¹⁹

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a) Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit h.* 300-308

b) Penyajian (*display*) data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c) Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

5. Pengujian keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apa bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁰

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bukti terhadap kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisa sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

²⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group 2010), h. 285

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dilalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berbeda teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

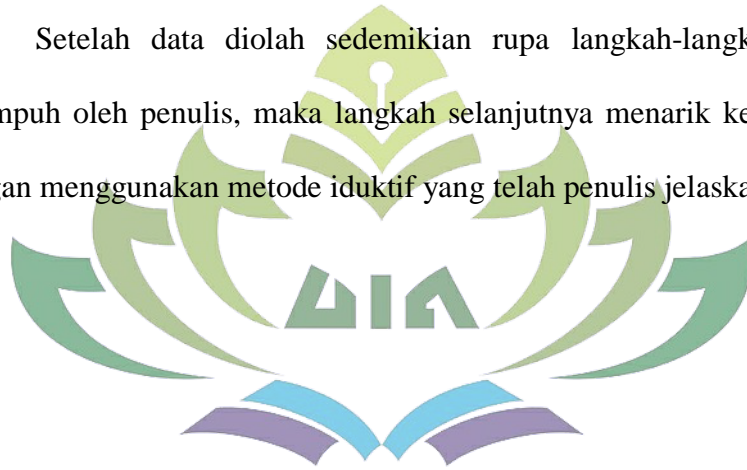
Triangulasi penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori

Hasil akhir peneliti kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Selain itu triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman teoritik secara mendalam atas hasil yang di peroleh.

Jadi triangulasi cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontrusi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandang.

Setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode iduktif yang telah penulis jelaskan diatas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹ Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga hal

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2-3

penting terkait dengan kelas. Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda. dan Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.²

Kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi suatu unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.³

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan nya. Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru berguna untuk mencapai tujuan pengajaran, dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁴ Tujuan diadakan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi peserta didiknya.

Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Djamarah dan Zain mengartikan pengelolaan kelas adalah Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk perkembangan muridnya.⁵

³Kompri, *Op.Cit*, h. 274

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Pt Rineka cipta, 2010), h. 173

⁵Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Elkaf, 2006), h. 66

Begitu pula E. Mulyasa menyatakan pendapatnya bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁶

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan mengajar, persiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.⁷

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁸

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumberdaya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru.

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9

⁷ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.

⁸ Kompri, *Op Cit*, h. 277

Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahap-tahapan kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak di capai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya⁹

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik.
- b. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik.

Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar bisa tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan

⁹ Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 108

efisien. Adapun pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁰ Hal-hal yang bersifat non fisik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Manivestasinya dapat berbentuk kegiatan tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan.

Guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya. Dengan demikian guru juga bisa membina hubungan yang baik dengan murid. Pelaksanaan proses pendidikan khususnya pendidikan Islam harus dilaksanakan secara demokratis, terbuka dan dialogis. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ahmad Warid Khan bahwa praktek-praktek pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan, menuntut keterbukaan dan intensitas dialog dalam proses belajar mengajar. Hal ini, diperlukan karena dengan penciptaan suasana dialog, secara psikologis membuat anak didik merasakan dirinya turut terlibat, ikut menciptakan dan bahkan merasa

¹⁰Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Teras, 2009), h. 66

memiliki. Kemungkinan besar akan berdampak positif terhadap perkembangan potensi-potensi dasar anak.¹¹

3. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas untuk mengatur kegiatan-kegiatan belajar mengajar peserta didik agar kegiatan tersebut meningkatkan proses pembelajaran pendidikan lebih lanjut atau dapat dikatakan agar pendidikan tersebut berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹²

Secara umum, tujuan utama diterapkan adanya manajemen kelas adalah membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar didalam kelas. Adapun tujuan pendukung yang diterapkan dalam manajemen kelas antara lain:

- a. Menjaga semangat siswa dalam mengajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
- b. Memperkuat keyakinan siswa bahwa keberhasilan dalam belajar itu sangat penting untuk dikejar. Suasana pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didasarkan landasan yang cukup kuat, landasan tersebut meliputi:
 - a) Menjelaskan dan menyepakati sebuah tujuan belajar yang ingin dicapai.
 - b) Kegagalan merupakan awal dari keberhasilan
 - c) Bersikap terbuka terhadap suatu perubahan.

¹¹Ibid, h. 67

¹²Administrasi pendidikan UPI, *manajemen Pendidikan*, (Alfabet: Bandung, 2008), h.

- d) Harus yakin dalam dan mampu dalam menerima pelajaran
- c. Membentuk dan memperkuat citra guru sebagai pendidik favorit dikalangan siswa.
- d. Sebagai media interaksi dan pengakraban diri antara pihak guru dengan siswa

Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran sebagai media interaksi dan pengakraban diri antara pihak guru dengan siswa antara lain:

- a. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, mengalihkan pembicaraan, serta mampu memberikan bahan ajaran selama dalam proses pembelajaran.
- b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berfikir.¹³

Jadi manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelasnya yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang biasa memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan adanya manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang akan tercapai. Sedangkan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua tujuan yaitu siswa dan gurunya.

¹³Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 53

- a. Adapun tujuan untuk siswanya itu sendiri adalah sebagai berikut:
1. Mendorong siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 2. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelasnya dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan melaikan kemarahan.
 3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.
- b. Adapun tujuan gurunya adalah sebagai berikut:
1. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 2. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
 3. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
 4. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul dalam kelas.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Indikator kelas tertib apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

4. Prinsip-prinsip Dalam Manajemen Kelas

Djamarah menyebutkan, dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat digunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

- a) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.¹⁴

5. Fungsi-fungsi Dalam Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapinya.

a. Perencanaan.

Perencanaan adalah titik tolak bagi manajer kelas. Fungsi ini (perencanaan) menentukan lebih awal hasil pembelajaran mana yang harus dicapai pada masa depan. Dalam hal ini, tiga aspek perencanaan harus disebutkan :

1. Untuk setiap bidang pembelajaran, institusi pendidikan menentukan hasil yang akan dicapai pada akhir tingkat atau kelas tertentu. Ketika merencanakan, pendidik harus berkerja mundur atau melihat kebelakang dari hasil ini, membimbing peserta didik untuk mencapai hasil pada beberapa tingkat di masa depan.
2. Aspek kedua perencanaan melibatkan keputusan yang harus dibuat yakni bagaimana hasil yang spesifik dapat tercapai dengan efektif. Hal ini

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2006), h. 206- 207

memerlukan renungan dan rancangan metode yang paling efektif, pendekatan dan sumber daya yang akan digunakan.

3. Dalam contoh ketiga, pendidik harus menyadari perencanaan dengan perspektif masa depan ada hubungan antara apa yang peserta didik harus capai sebelumnya dan apa yang mereka harus capai di masa depan.¹⁵

Menurut pretorius dan lemmer Perencanaan sangat di perlukan. Mereka memberikan sejumlah pedoman untuk perencanaan yang efektif:

- a. Lakukanlah semua perencanaan secara tertulis.
- b. Pelajarilah hasil yang ditetapkan untuk wilayah belajar anda dengan hati-hati. Fokuslah pada hasil yang kritis dan spesifik.
- c. Lakukan perencanaan sebelum awal tahun ajaran, masa tertentu, minggu, hari atau pelajaran.
- d. Rencana harus menspesifikkan sebuah elemen kunci: hasil, metode alternatif, rincian jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam priode waktu yang diperlukan, alat bantu mengajar, metode penilaian.
- e. Peranan dalam kelompok telah menjadi jauh lebih penting. Perencanaan harus mengembangkan bidang pelajaran lain dalam kelas yang sama, serta pendidik lainnya yang mengajar di daerah belajar yang sama. Perencanaan merupakan dasar untuk tugas mejerial pendidik, karena memberikan langsung upaya pengelolaan. Tanpa perencanaan, semua kegiatan akan serampangan dan tanpa arah.

¹⁵ Dr. I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 25-29.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat digambarkan sebagai penciptaan mekanisme untuk mengimplementasikan perencanaan yang dibahas sebelumnya. Isu-isu seperti kegiatan yang dimasukkan kedalam tindakan, dimana sumber dayanya, bagaimana itu harus terjadi dan siapa yang harus bertanggung jawab harus diperhatikan.

Untuk pendidik, fungsi manajemen menciptakan lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Situasi kelas yang tertib dan teratur harus diciptakan untuk membuat pengajaran yang efektif. Ini berarti bahwa peserta didik ditempatkan dikelas dimana tugas mengajar dengan efek yang maksimal, sedangkan pola komunikasi dan ketertiban haruslah tetap demokratis.

c. Kepemimpinan

Memimpin ketika rencana harus diubah menjadi realitas. Dia memberikan arah untuk memastikan bahwa tugas-tugas yang diperlukan secara efektif. Kepemimpinan melibatkan fungsi bahwa manager memungkinkan orang lain untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif.

Untuk pendidik, kepemimpinan berarti menjelaskan apa hasil yang didapat, memberikan intruksi, mendelegasikan tugas, kegiatan pengawasan menggunakan strategi untuk meningkatkan kinerja peserta didik, melatih disiplin dan penanganan konflik.

d. Pengawasan

Fungsi manajemen akhir dalam siklus manajemen yang efisien dan dilihat oleh banyak orang sebagai kebutuhan yang paling penting untuk perencanaan yang efektif. Dalam merencanakan pengajaran atau kegiatan, pendidik yang memutuskan mana hasil belajar harus dicapai. Penggunaan mekanisme pengawasan untuk memeriksa apakah hasil terealisasi merupakan bagian integral dari perencanaan, tetapi pada saat yang sama kegiatan pengelolaan.

B. Proses Belajar

1. Pengertian Proses Belajar

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin *procesus* yang berarti berjalan kedepan. Kata ini merupakan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam kamus bahas Indonesia proses adalah cara-cara agar tercapainya suatu tujuan dalam bentuk proses belajar.

Proses belajar siswa dimulai dari membentuk kemampuannya dengan melakukan adaptasi kognitif. Sama halnya dengan setiap organisme tubuh harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga struktur pemikiran siswa. Untuk memebentuk kemampuan atau kompetensinya dimulai dengan skema, asimilasi, akomodasi, equilibrasi.

- a. Skema adalah sebuah struktur kognitif yang tujuannya untuk agar siswa bias melakukan beradaptasi sehingga terus mengalami perkembangan mental dalam sebuah intraksinya dengan lingkungan.

Skema juga berfungsi untuk mengidentifikasi rangsangan yang datang dan terus berkembang.

- b. Asimilasi adalah proses perubahan kognitif skema yang tetap mempertahankan konsep awalnya
- c. Akomodasi adalah proses pembentukan skema karena konsep awal tidak cocok lagi.
- d. Equilibrasi adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sehingga seorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur luar.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Namun, dari setiap orang tidak semuanya ap itu belajar.

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequately with his environment”*.¹⁶

Menurut Hilgard dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in form of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau

¹⁶ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm. 12

menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹⁷

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlain sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan

Drs. Slameto merumuskan pengertian tentang belajar menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur jiwa dan raga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

¹⁷Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), h.13

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.¹⁸

Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.¹⁹

Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses belajar, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas), guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi anak didik.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), h. 12

¹⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 325.

2. Tahap-tahap Proses Dalam Belajar

Belajar sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses belajar yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan belajar yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam belajar.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitupula dengan perencanaan, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan belajar harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi,

dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.²⁰

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar:

1. Memahami tujuan pendidikan
2. Menguasai bahan ajar
3. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
4. Memahami prinsip-prinsip mengajar
5. Memahami metode-metode mengajar
6. Memahami teori-teori belajar
7. Memahami beberapa model pengajaran yang penting
8. Memahami prinsip-prinsip evaluasi
9. Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program belajar, guru perlu membuat analisis hari efektif selama libur semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program belajar selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

²⁰Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 112

2. Analisis Program belajar

Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis programbelajar:

- a) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan
- b) Menyusun Silabus
- c) Menyusun Rencana Pembelajaran
- d) Penilaian pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional belajar itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik belajar, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seseorang guru diantaranya ialah:

a. Aspek pendekatan dalam belajar

Pendekatan belajar terbentuk dengan konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat belajar. Mengingat pendekatan belajar bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen belajar, maka dalam setiap belajar akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

b. Aspek Strategi dan Taktik dalam belajar

Belajar sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses belajar itu sendiri. Strategi belajar berwujud sesuai tindakan belajar yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses belajar.

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik belajar. Taktik belajar berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam belajar aktual di kelas.

c. Aspek Metode dan Strategi dalam Belajar

Aktualisasi belajar berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi belajar dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas

belajar. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas belajar, misal dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain.

Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode belajar.

d. Prosedur belajar

belajar dari sisi proses keberlangsungan, terjadi dalam bentuk serangkaian

kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan belajar berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan belajar yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa belajar tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi, pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

1. Peserta akan mempunyai persepektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan
2. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga akan timbul lagi

kesenjangan antara penampilan perilaku sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.²¹

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaiannya tujuan. Dengan evaluasi tadi maka dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan belajar. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan belajar.

Dalam kaitannya belajar, teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

- a. Evaluasi belajar pengetahuan, dapat diukur dengan ujian tulisan, lisan dan daftar isi pertanyaan.
- b. Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan, dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didiknya sendiri.
- c. Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

²¹ E Mulyasa, Implementasi Krikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.169

mengimani, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalamannya.²²

Menurut D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²³

Menurut Dr. H. Zuhairini pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁵

Menurut Azizy, pendidikan agama Islam adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi muda yang mencakup dua hal yaitu: mendidik siswa untuk berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa siswinya untuk mempelajari materi ajaran Islam.

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 21

²³ Samsul Niza, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 32

²⁴ Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2003), h. 111

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-hadist, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablum minallah wa hablumminannas).²⁶

Dikemukakan oleh Zuhairini, sebagaimana kita ketahui ajaran pokok islam meliputi hal-hal, masalah Akidah (keimanan), masalah Syariah (keislaman), dan Masalah Akhlak (Ihsan).²⁷

Untuk memudahkan pembahasan, kandungan pendidikan agama Islam dalam pembahasan ini dikemukakan dalam bentuknya yang prinsip yaitu meliputi akidah, syariah, dan akhlak.

a. Pendidikan Akidah Islam

Pendidikan akidah islam mengajarkan tentang nilai-nilai keimanan yang diajarkan oleh islam. Pendidikan akidah ini mengajarkan tentang dasar-dasar beragama yaitu tentang keimanan. Karena akidah islam menempati posisi dasar , posisi pokok. Dapat digambarkan, jika agama itu sebuah bangunan, maka akidah islam adalah sebagai fondasinya.

Iman dalam islam tidak hanya berarti percaya atau keyakinan dan amal. Secara umum, iman itu ialah perkataan dan perbuatan. Artinya

²⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11

²⁷*Ibid*, h. 44

perkataan hati, lidah dan perbuatan hati dan anggota. Dengan demikian keimanan dalam islam bersifat dinamis, tidak hanya ghaib, akan tetapi sebagai wujud percaya adalah ketaatan kepada nilai-nilai yang diajarkan oleh keimanan islam.

b. Pendidikan Syari'ah Islam

Ajaran islam setelah aqidah syariah islam inilah yang mengajarkan tentang nilai-nilai yang bersifat operasional dan praktis dalam ibadah kepada Allah. Pengertian syariah secara umum dapat dikemukakan sebagai hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai peraturan hidup manusia untuk di imani, di ikuti, dan dilaksanakan sepanjang keberadaannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapapun.

Pembahasan utama syariah islam ialah ibadah baik secara vertical maupun horizontal, mahdoh maupun ghoiru mahdoh. Oleh karena itulah pengertian syariah juga dikaitkan dengan pengertian ibadah, sebagaimana penjelasan Jalaludin Rahmat sebagai berikut: pengertian ibadah adalah sama dengan pengertian syariat islam, kita dapat membagi cakupan ibadah menjadi dua kategori :

- 1) Ibadah yang merupakan upacara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti sholat, zikir, dan shaum.
- 2) Ibadah yang mencakup hubungan antar manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah.

Dengan demikian syariat islam mengajarkan kepada para siswa tentang ibadah kepada Allah baik secara vertical maupun horizontal. Dalam hal ini

yang berkaitan dengan ibadah mahdhah siswa diajarkan tentang pentingnya sholat, zakat, puasa, serta cara-caranya. Sedangkan dalam kaitannya dengan ibadah ghairu mahdhah siswa diajarkan tentang tatacara hubungan dengan orang lain diantaranya dengan orang tua, tetangga, teman, anak yatim.

Syariah islam ini mengarahkan siswa agar para siswa kelak dapat hidup seimbang antar kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kebutuhan vertical dan horizontalnya atau kebutuhan dunia dan akhiratnya.

c. Pendidikan Akhlak Islam

Dimensi pendidikan yang ketiga adalah akhlak. Kata akhlak ini pada dasarnya adalah bahasa arab, namun dalam bahasa Indonesia, secara umum akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti.²⁸ Padahal akhlak dalam bahasa arab mempunyai dimensi yang sangat luas menyangkut seluruh dimensi kepribadian muslim. Selama ini yang disebut akhlak adalah seperangkat aturan mengenai sopan, santun, cara bersalaman, dan cara menegur orang ketika saling berjumpa. Dalam islam akhlak adalah keseluruhan kepribadian muslim, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, sikap bertanggung jawab, sikap tidak pamrih, cinta ilmu pengetahuan, cinta kemajuan, kritis, dan suka bekerja keras.

Tiga inti pokok ajaran ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam, dan akhlak. Dari ketiga ini lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi

²⁸Zakia Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 68

dengan pembahasan dasar hukum islam, yaitu Al-Quran dan Al-hadits serta ditambah lagi dengan sejarah islam (Tarikh) sehingga secara berurutan:

- a) ilmu tauhid (keimanan).
- b) ilmu fiqih.
- c) Al-Quran.
- d) Al-hadits.
- e) Akhlak dan
- f) tarikh islam.²⁹

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam kurikulum Pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa fungsi Pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Pengembangan Yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama kali memiliki kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan

²⁹Abdul Majid, *Op.Cit*, h.11

oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai merupakan, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan Yaitu, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan Yaitu, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yang merupakan pengajaran adalah tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

- g. Penyaluran Yaitu, untuk menyalurkan bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.³⁰

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.³¹ Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran. Maka jika kita perhatikan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam surat Az-zariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S Az-zariat : 56)

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.134

³¹ Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. .3

D. Tinjauan Pustaka

Bedasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Rukhamah (2016) membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam mengefektifkan belajar siswa kelas VIII di SMP N 10 Purworejo Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) dalam pelaksanaan manajemen kelas sudah efektif, akan tetapi belum tercapai secara maksimal. (2) pada pelaksanaan manajemen kelas terlebih dahulu pendidik menyiapkan RPP, alat pembelajaran, media pembelajara. Adapun pendekatan kelas yang dilakukan pendidik dalam mengefektifkan belajar siswa kelas VII yaitu: pendekatan kekuasaan, kebebasan, pengajaran, kelompok, pendekatan sosio-emosional. Serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam manajemen kelas.³²

Indah Ayu Pertiwi (2016) membahas tentang pengelolaan kelas oleh guru bahasa Indonesia di kelas XI IPA 4 SMA N Gedong Tataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru bahasa Indonesia yang telah dilakukan dan sudah dilaksanakan, guru dengan segenap kemampuannya dapat mengondisi kelas seefektif mungkin untuk menciptakan pembelajaran kondusif yang terdiri dari atas tiga proses sebagai berikut: (1) prinsip-prinsip pengelolalaan kelas, (2) keterampilan pengelolaan kelas, (3) penataan ruang kelas. Pada prinsip pengelolalan kelas, pendidik

³² Rukhamah “ implementasi manajemen kelas dalam mengefektifkan belajar peserta didik kelas VIII di SMP N10 Purworejo Jawa Tengah”. (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), h.10

telah melakukan sesuai dengan apa yang terdapat pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang seharusnya. Yaitu hangat, antusias, keluwesan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.³³

Sititis Wuriana (2013) implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karenadalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa bertingkah laku menyimpang hasil evaluasi pembelajaran hanya mencapai ketuntasan belajar. (2) strategi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dilakukan dengan beberapa pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antarlain:

Dari penelitian pertama sudah jelas masalah yang dihadapi yaitu pelaksanaan manajemen kelasnya belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Penelitian kedua di jelaskan bahwa, pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas, guru sudah melakukan sesuai dengan apa yang terdapat pada prinsip-

³³ Indah Ayu Pertiwi “pengelolaan kelas oleh guru bahasa indonesia di kelas XI IPA 4 SMA N Gedong Tataan” (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Universitas Lampung, 2016), h.12

³⁴ Sititis Wuriani “implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri Yogyakarta” (Skripsi program strata satu pendidikan universitas islam negeri sunan kalijaga, 2013), h.12

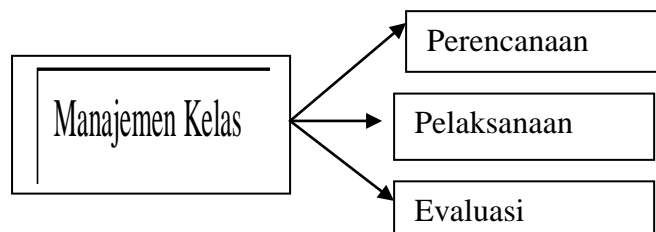
prinsip pengelolaan kelas yang seharusnya. Yaitu hangat, antusias, keluwesan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.

Dan penelitian ketiga untuk meningkatkan proses belajar mengajar dilakukan: manajemen kelas dalam proses belajar yaitu meliputi: perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas, adapun faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik dan lingkungan, dan strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan peserta didik agar siap belajar dikelas, konsentrasi menggunakan metode yang tepat dan bervariasi juga menggunakan media sesuai materi yang disajikan untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.

Adapun penelitian yang penulis teliti berbeda dari beberapa jurnal diatas yaitu mengenai Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui. Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui ini lebih menekankan pada kemampuan pendidik dalam mengatur dan mengelola kelas pada kegiatan pembelajaran PAI.

E. Kerangka Berfikir

Untuk menyelesaikan skripsi ini, maka diperlukan kerangka berfikir terlebih dahulu agar dapat digunakan sebagai berikut:



Manajemen kelas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatur proses belajar mengajar agar mampu tercapainya tujuan belajar yang efektif dan efisien. Sebuah kegiatan dalam proses belajar perlu dilakukan manajemen guna untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, begitu juga dengan manajemen belajar pendidikan agama Islam. Manajemen pendidikan agama Islam merupakan usaha nyata untuk mengatur dan mengelola proses belajar pendidikan agama Islam agar tujuan belajar pendidikan agama Islam mampu tercapai.

Ada beberapa fungsi manajemen kelas yang perlu diperhatikan dalam mengelola dan mengatur pada saat proses belajar pendidikan agama Islam. Yang pertama perencanaan yang baik maka dalam proses belajar pendidikan agama Islam akan berjalan dengan baik. Yang kedua mengorganisasikan semua unsur belajar yang diperlukan selama berjalannya proses belajar. Yang ketiga pelaksanaan belajar yang merupakan bentuk usaha nyata dari pengaplikasian sebuah perencanaan. Yang keempat pengawasan, pengawasan ini digunakan untuk memantau sejauh mana proses belajar yang sudah berjalan, dan untuk mengetahui kendala-keandala apa saja pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selain keempat fungsi manajemen belajar yang disebutkan, ada dua pula fungsi yang mampu menunjang dalam sebuah kegiatan proses belajar

mengajar pendidikan agama Islam yaitu: pengaturan peserta didik, dan pengaturan fasilitas.

Pengaturan peserta didik diperlukan selama berjalannya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dikarenakan proses pengaturan peserta didik dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik selama berjalannya proses belajar. Proses belajar pendidikan agama Islam tidak akan mampu berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas belajar, fasilitas belajar juga digunakan untuk memudahkan proses belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pendidik yang mana bertindak sebagai seorang manajer di dalam kelas, hendaknya mampu membuat tahap perencanaan belajar mengajar yang baik tahap perencanaan belajar ini terdiri dari menentukan tujuan belajar serta menyiapkan semua perangkat proses belajar mengajar. Tahap pelaksanaan, maka pada tahap ini guru mengelola keadaan kelas pada saat berjalannya proses belajar mengajar yang telah berlangsung dan yang telah di siapkan. Sedangkan tahap evaluasi guru mengelola hasil belajar pada setiap siswa.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

Dalam bab ini penulis akan memaparkan laporan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, yang meliputi: Profil, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tenaga pendidikan, peserta didik, ruang kelas, sarana dan prasarana, adapun lokasinya ialah SMP PGRI Pesisir Selatan Krui. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis untuk digunakan mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat di peroleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Profil SMP PGRI Pesisir Selatan Krui
- 2) Nama Sekolah : SMP PGRI PESISIR SELATAN
- 3) NPSN : 10803526
- 4) AlamatJalan/Kec/Kab/Kota : Jl. Lintas Barat Bangun Negara,
Kec. Pesisir Selatan, Kab. Pesisir Barat, Kota Krui
- 5) No. Telp/Hp : -
- 6) Koordinat : Longitude :S 05⁰ 21¹ 54, 5¹¹
Latitude 104⁰ 02¹ 43. 8¹¹
- 7) NamaYayasan (Bagi Swasta) : YPLP DIKDASMEN
- 8) Nama Kepala Sekolah : Mata Dinata, S.Pd
- 9) No. Telp : 085269801297
- 10) Kategori Sekolah :Reguler
- 11) Tahun Beroperasi : 1986

- 12) Kepemilikan Tanah/Bangunan :MilikSendiri
- 13) Luas Tanah/Status : 5.110m
- 14) Luas Bangunan : 1.320m
- 15) No Rekening Rutin Sekolah : 393. 03. 04. 71230. 6
- 16) Nama Bank : Bank Lampung
- 17) Cabang :Kruai

1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI Pesisir Selatan Kruai

Sekolah SMP PGRI Pesisir Selatan Kruai ini merupakan salah satu sekolah yang tertua di Pesisir Selatan, yaitu didirikan pada tanggal 12 Juli tahun 1986 yang berada di Jl. Bangun Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Kota Kruai. Awal mulanya pendiri SMP PGRI Pesisir Selatan Kruai ini adalah Bpk Ign Sawal, Bpk Nursyafwan, dan Ibu Marlina. Pada mulanya sekolah SMP PGRI ini diberi nama SMP PGRI 1 Pesisir Selatan, dan sejak tanggal 02 Desember tahun 2014 berubah menjadi SMP PGRI Pesisir Selatan. Pada awal berdiri sekolah ini tenaga pendidiknya berjumlah 7 Guru dan peserta didiknya berjumlah 17 siswa, SMP PGRI ini melakukan proses belajarnya dimulai pada saat pukul 13.00-17.00 sebab bergantian dengan ruangan kelas SDN 1 Way Jambu karena saat itu SMP PGRI belum memiliki gedung sendiri, dan pada tanggal 02 April tahun 1990 SMP PGRI Pesisir Selatan mendapatkan bantuan ruang kelas sejumlah 3 (tiga) kelas sehingga pada saat ini jumlah rombel yang ada sejumlah 9 rombel.

2. Visi dan Misi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

Visi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

“Terwujudnya SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sebagai sekolah yang berkualitas, unggul dan terpercaya berdasarkan IMTAQ”

Misi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

- Meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah secara optimal dan efisien
- Meningkatkan pembinaan kesiswaan
- Meningkatkan peranserta stake holder dalam pengelolaan sekolah.

3. Letak Geografis SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

Lokasi tempat berdirinya SMP PGRI Pesisir Selatan Krui merupakan tempat yang sangat strategis karena selain berada dalam desa, juga tidak jauh dari jalan protokol yaitu jl. Lintas Barat Bangun Negara Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat dan juga berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yaitu pasar senin dan rumah-rumah para warga setempat.

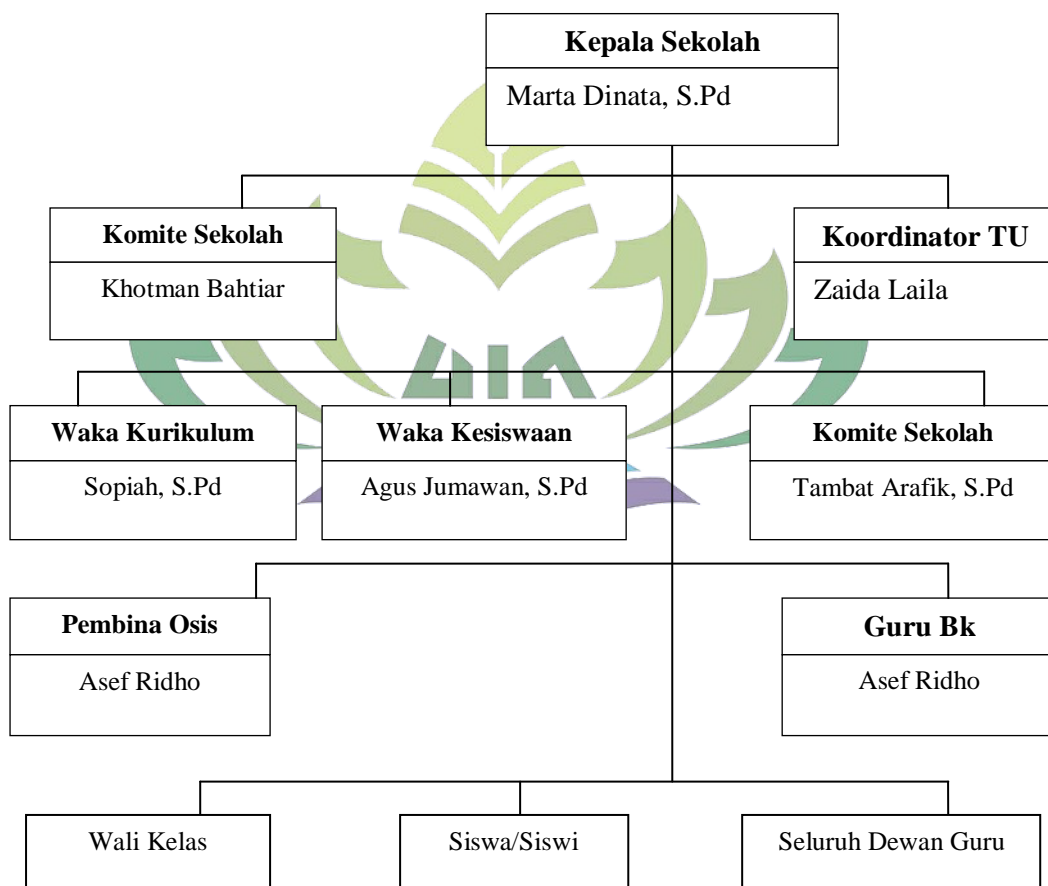
Dari segi ekonomi masyarakat tergolong pada tingkatan yang majemuk yaitu dari tingkatan bawah hingga tingkatan atas. Dalam bidang agama mayoritas beragama Islam, namun dalam SMP PGRI Pesisir Selatan Krui belum adanya masjid maupun musholla sehingga siswa maupun guru tidak bisa melakukan sholat azar selagi di dalam lingkungan sekolah.

4. Struktur Organisasi di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

Untuk dapat melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran serta sistem administrasi yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu organisasi yang baik.

Tabel 3

STRUKTUR ORGANISASI SMP PGRI PESISIR SELATAN KRUI



5. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

Guru (pendidik) merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan poses belajar mengajar, keberhasilan para siswa-siswi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar harus di perhatikan. Berkembangnya

SMP PGRI Pesisir Selatan Krui tidak lepas dari para guru dan karyawan lainnya.

Tabel 4
Data Tenaga Pendidik di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tugas Tambahan	Mulai Bertugas
1	Marta Dinata, S.Pd	L	Guru SBK	Kepala Sekolah	2010
2	Sopiah, S.Pd	P	Guru B. Inggris	Waka Kurikulum	2000
3	Ign Sawal	L	Guru Matematika		1997
4	Marlina, S.Pd	P	Guru IPS/Tapis		2009
5	Agus Jumawan, S.Pd	L	Guru Pendidikan kewarga negara	Waka Kesiwaan	2010
6	Diana Fitri, S.Pd	P	Guru B. Indonesia		2004
7	Diyana Safitri, S.Pd	P	Guru IPA		2010
8	Maryana, S.Pd	P	Guru Matematika		2013
9	Tri Yuliani, S.Pd	P	Guru TIK		2006
10	Asef Ridho, S.Pd	L	Guru PAI	Pembina Osis/Guru BK	2011
11	Irawan Sukma, S.Pd	L	Guru B. Lampung		2008
12	Oki Saputra, S.Pd	L	Guru Penjas		2015
13	Tambat Arafik, S.Pd	L	Guru Ips	Waka Prasarana	2015
14	Zaida Laila	P	Guru TU		1999
15	Yoni Zarti	P	Guru Perpustakaan		2015
16	Sigit Triono	L	Guru Security		1998
17	Khotman Bahtiar	L	Komite Sekolah		1997
18	Rina Atika, S.Pd	P	Guru Pai		2014

Sumber data dokumentasi: tabel I tenaga pendidikan di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui tahun 2018/2019

Tabel 5
Rekapitulasi Tenaga Pendidik di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta
Guru tetap (PNS/Yayasan)		5 Org
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu		9 Org
Guru PNS Dipekerjakan		1 Org
Staf Tata Usaha		3 Org

Rekapitulasi keadaan guru di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui tahun 2018/2019

6. Keadaan Siswa-Siswi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

Peserta didik merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya peserta didik maka tujuan dari pendidikan tidak akan pernah terlaksana dan tercapai dengan baik. Berikut ini data keadaan siswa-siswi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.

Adapun jumlah peserta didik dalam tiga tahun terakhir berjumlah 256 siswa sebagaimana rincian dibawah ini:

Tabel 6
Data Siswa-Siswi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui
Dalam Tiga Tahun Terakhir

Th Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml siswa	Romb belajar	Jml siswa	Romb belajar	Jml siswa	Romb belajar	Siswa	Romb belajar
Th. 2016/2017	30 Orang	1	36	1	35	1	101 Org	3 rbl
Th. 2017/2018	25 Orang	1	32	1	31	1	88 Org	3 rbl
Th. 2018/2019	25 Orang	1	22	1	20	1	67Org	3 rbl

Sumber data dokumentasi: tabel 5 data siswa-siswi di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui tahun 2016 sampai dengan 2019

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penunjang untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan maka SMP PGRI akan mampu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam

maupun yang lainnya. Berikut ini tentang sarana dan prasarana di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.

Tabel 7

Sarana dan Prasarana di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

No	Uraian	Jumlah	Kondisi Bangunan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Belajar/Kelas	6 Ruangan	Baik
3	Ruang Waka Kesiswaan	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Kurikulum	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
8	Ruang TU	1 Ruangan	Rusak Ringan
9	Ruang Osis	1 Ruangan	Rusak Ringan
10	Ruang pramuka	1 Ruangan	Baik
11	Gudang	1 Ruangan	Rusak Ringan
12	Kantin	1 Ruangan	Baik
13	Listrik Kantor	1 Kwh	Baik
15	Ruang BK	1 Ruangan	Baik
16	Ruang Lab Komputer	1 Ruangan	Baik
17	Ruang Olahraga	1 Ruangan	Rusak Ringan
18	Wc Siswa	2Ruangan	Rusak Berat
19	Wc Guru	2Ruangan	Baik

Sumber : Dokumentasi tabel 3 Data Sarana dan Prasarana di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui tahun 2018/2019

B. Deskripsi Data Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8

Pelaksanaan Manajemen Kelas

No	Manajemen Kelas	Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan peserta didik	a. Guru mengendalikan tingkah laku peserta didik.	√	
		b. Guru mengatur kedisiplinan	√	
		c. peserta didik.		
		d. Guru mengatur minat/perhatian peserta didik.		√
		e. Guru mengatur gairah belajar peserta didik.		√
		f. Guru mengatur dinamika kelompok peserta didik	√	
2	Pengaturan fasilitas	a. Guru mengatur ventilasi dikelas	√	
		b. Guru mengatur pencahayaan dikelas	√	
		c. Guru mengatur kenyamanan di kelas	√	
		d. Guru mengatur letak duduk peserta didik	√	
		e. Guru mengatur penempatan peserta didik		√

1. Perencanaan proses belajar

Perencanaan adalah aktivitas pertama yang harus dilakukan dalam manajemen, sama halnya dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran antara lain penyusunan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria kelulusan minimal dan rincian minggu efektif. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan perencanaan yang matang, meliputi penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, penentuan materi, metode, strategi, sarana, alat atau media, sumber belajar dan evaluasi, agar sesuai dengan kriteria kelulusan minimal kompetensi dasar. Peneliti melihat dokumen perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi, silabus yang sudah dikembangkan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembuatan Prota, Prosem, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang didalamnya terdapat penerapan strategi dan penerapan metode yang relevan, analisis, buku nilai, jurnal absen, kertas soal, bank soal, kisi-kisi soal, ulangan dan alat evaluasi yang telah tersedia lengkap. Dari uraian di atas berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dirumuskan bahwa, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui dimulai dari inovasi manajemen sekolah dan pembelajaran meliputi, penyusunan visi dan misi, tujuan sekolah. Perencanaan pembelajaran meliputi administrasi perangkat pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan strategi siswa aktif telah mengalami perbaikan yang signifikan.¹

2. Pelaksanaan proses belajar

Pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah tentang kepemimpinan guru dalam kelas. Kepemimpinan sebagai perilaku seorang guru dalam mempengaruhi siswa dalam kelas. Guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan pengajaran, sama halnya dengan guru pendidikan agama Islam adalah pemimpin yang mempengaruhi siswa dalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui diawali dengan perencanaan yang disusun secara sistematis dan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, prota, prosem, kriteria kelulusan minimal, dan rincian minggu efektif, selanjutnya metode, strategi dan media pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal.

a. Pengaturan Peserta didik

1) Pengendalian tingkah laku

Perilaku peserta didik yang bersifat positif bisa menciptakan kondisi kelas yang kondusif, sedangkan perilaku peserta didik yang negatif

¹ Hasil Wawancara Penulis Dengan Asef Ridho, S.Pd, Sebagai Guru PAI SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Tanggal 1 April 2019, Pukul 14.00 WIB

dapat membuat berbagai gangguan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung yang kemungkinan dapat membuat kegagalan kegiatan belajar mengajarnya. Untuk itu seorang guru harus bisa dalam mengelola kelas agar tidak ada yang dinamakan peserta didik yang berperilaku negatif tersebut. Terkait dengan usaha yang dilakukan oleh dewan guru di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, khususnya guru pendidikan agama Islam cukup mendapat dukungan dari kepala SMP PGRI Pesisir Selatan Krui Bpk Marta Dinata, S.Pd berikut ini hasil wawancara:

“yang selalu mengingatkan kepada seluruh dewan guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif. Untuk meningkatkan ketertiban kualitas belajar peserta didiknya beliau mengingatkan pada saat rapat maupun upacara bendera merah putih, bahwasanya kepada seluruh dewan guru untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin”.²

Maka dari itu guru dituntut untuk bisa menghilangkan perilaku negatif tersebut. Secara umum para guru SMP PGRI Pesisir Selatan Krui harus mengendalikan tingkah laku para siswa-siswinya, hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sebagai berikut:

“Salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan cara membangkitkan motivasi belajar, dengan membangkitkan motivasi belajar maka siswa akan memahami apa yang mereka akan capai. Selain dari meningkatkan motivasi guru juga harus mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan

² Hasil Wawancara Penulis Dengan Marta Dinata, S.Pd, Sebagai Kepala SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Tanggal 27 Maret 2019, Pukul 13.00 WIB

menarik, menyenangkan, dan dengan memberikan tugas sesuai kemampuan peserta didiknya.”³

Dari hasil hasil pernyataan diatas salah satu kenyataan peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana seorang guru menciptakan suasana belajar mengajar dengan menarik, menyenangkan, dan tidak terlalu menegangkan agar siswa tidak merasa jenuh.⁴

Jadi penulis menyimpulkan pengendalian tingkah laku yang dilakukan seorang guru PAI adalah dengan cara membangkitkan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membuat semenarik mungkin agar siswa-siswinya tidak merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Pengaturan kedisiplinan

Pengaturan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwasannya guru mengatur kedisiplinan untuk wajib memakai seragam serta kehadiran, dapat dilihat dari pernyataan berikut ini:

“Karena disiplin belajar merupakan suatu proses atau latihan belajar yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan bagi peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya peraturan memakai seragam sekolah supaya peserta didik untuk selalu tertib, begitu juga dengan kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses belajar mengajar karena dengan ketidak

³Hasil Wawancara Penulis Dengan Asef Ridho, S.Pd, Sebagai Guru PAI SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Tanggal 1 April 2019, Pukul 14.20 WIB

⁴ Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 1 April 2019

seringan peserta didik masuk sekolah maka akan dapat menimbulkan kurangnya pengetahuan yang ia dapatkan”.⁵

Sedangkan di jelaskan kembali oleh Bpk Asef Ridho, S.Pd selaku guru PAI sebagai berikut:

“Kalau saya menerapkan disiplin pada siswa dengan cara memberikan hukuman, untuk hukumannya itu tidak selalu sama pada setiap peserta didik yang di hukum. Pelanggaran apa dulu yang peserta didiknya lakukan contohnya peserta didik yang datang terlambat, jadi yang terlebih dahulu saya menanyakan kepada peserta didiknya kenapa bisa datang terlambat nak. Dan kalau keterlambatannya itu karena suatu alasan yang jelas saya akan memberikan toleransi minsalkan peserta didiknya datang terlambat dikarenakan diperjalanan ban motornya terkendala seperti pecah, akan tetapi apa bila ada peserta didik yang datang terlambat lebih dari 15 menit dan alasanya jika ditanya tidak masuk akal saya akan memberikan hukuman kepada mereka yaitu dengan hapalan surat-surat pendek atau keliling lapangan”.⁶

Dari hasil hasil pernyataan diatas salah satu kenyataan peneliti melakukan observasi terhadap pengaturan kedisiplinan dengan salah satu guru PAI Rina Atika, S.Pd bahwasannya pengaturan kedisiplinan di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, sudah diatur sejak awal pertemuan dan telah di sepakati bersama. Jadi maksudnya peserta didik sudah mengetahui peraturan-peraturan yang telah ditetapkan didalam kelas minsalnya peserta didik wajib memakai seragam, tidak boleh datang terlambat, dilarang merokok dilingkungan sekolah, dilarang membuat kegaduhan apa lagi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung.peraturan kedisiplinan ini untuk melatih tanggung jawab para peserta didiiknya.⁷

⁵ Hasil Wawancara Penulis Dengan Rina Antika, S.Pd, Sebagai Guru PAI SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Tanggal 5 April 2019, Pukul 14.35 WIB

⁶ Hasil Wawancara Penulis Dengan Asef Ridho, S.Pd Sebagai Guru PAI SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Tanggal 3 April 2019, Pukul 13.35 WIB

⁷ Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 5 April 2019

Jadi penulis menyimpulkan hasil pernyataan diatas bahwa pengaturan kedisiplinan terhadap peserta didik sudah diatur sejak awal pertemuan dan sudah disepakati secara bersama. Seperti wajib memakai seragam, tidak boleh datang terlambat.

3) Pengaturan minat/perhatian

Kelas diisi oleh peserta didik yang berbagai macam akan tetapi peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun dengan demikian perhatian seorang guru tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, maka dari itu perhatian seorang guru harus terbagi secara merata kepada setiap peserta didiknya yang ada di dalam kelas.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bpk Asef Ridho, S.Pd selaku guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sebagai berikut:

“Dalam hal menarik minat perhatian di kelas saya selaku guru PAI selalu menerapkan diawal pertemuan dan pada saat suasana mulai tidak bisa dikendalikan, usaha yang saya lakukan adalah dengan cara memberikan suatu permainan yang berupa game tebak-tebakan yang masih berhubungan dengan pelajaran agar peserta didiknya tetap fokus. Sedangkan pada saat awal pertemuan saya selaku guru PAI terlebih dahulu untuk bercerita yang bisa membuat para peserta didiknya kebwa suasana, tentunya juga dalam hal yang masih bersangkutan dalam mata pelajaran”.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru PAI langsung di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui bahwa pengaturan minat perhatian ini

⁸Hasil Wawancara Penulis Dengan Asef Ridho S.Pd, Sebagai Guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Tanggal 8 April 2019 Pukul 14.30 WIB

menerapkan di awal pertemuan selalu bercerita dan pada saat suasana tidak terkendali guru membuat sebuah permainan yang berupa game tebak-tebakan.⁹

Jadi penulis menyimpulkan dari hasil pernyataan diatas bahwasannya pengaturan minat perhatian dilakukan dengan cara memberikan sebuah permainan kepada peserta didik yang berupa game tebak-tebakan dan bercerita terlebih dahulu pada saat awal pertemuan.

4) Pengaturan gairah belajar

Pembelajaran yang efektif membutuhkan kelas yang kondusif dan menyenangkan serta dapat memotivasi belajar siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rina Atika, S.Pd yang salah satu selaku guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan gairah belajar peserta didiknya guru harus menggunakan cara yang lebih kreatif misalnya dengan memberikan sebuah penghargaan atau disebut dengan reward bagi peserta didiknya yang memang mempunyai prestasi belajar, tujuannya untuk memotivasi belajar peserta didik yang lainnya”.¹⁰

Sedangkan menurut salah satu peserta didik kelas IX sebagai berikut:

“Kami akan lebih semangat dalam belajar jika gurunya enak dan menyenangkan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, dan khususnya guru PAI kami sangat senang cara beliau menyampaikan pelajaran karena di seling itu pula kami diadain game tebak-tebakan yang masih menyangkut materi

⁹ Hasil Observasi Penulis Tanggal 8 April 2019

¹⁰ Hasil Observasi Penulis Tanggal 12 April 2019

pembelajaran. Selain dari pada itu yang membuat kami senang guru juga memberikan reward kepada kami yang berprestasi di dalam kelas, akan tetapi tidak hanya itu saja bagi peserta didiknya yang bisa menjawab pertanyaan-pertanya dari guru akan dikasih hadiah yang berupa buku, jajanan dan uang lima ribu”.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui bahwasanya guru meningkatkan gairah belajar peserta didik dengan menggunakan cara yang kreatif dengan memberikan sebuah reward kepada peserta didiknya yang berprestasi.¹²

Jadi penulis menyimpulkan dari pernyataan diatas bahwa kreatifitas guru dalam mengajar peserta didiknya akan membuat siswa-siswinya semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

5) Pengaturan dinamika kelompok

Kegiatan belajar perlu di sesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, ada peserta didik yang dapat belajar sendiri dan ada pula peserta didik yang dapat belajar dengan kelompok.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sebagai berikut:

“Masalah kelompok saya menekankan kepada peserta didik untuk bersifat demokratis, dan untuk itu juga ketika siswa mau mengadakan pembagian kelompok terlebih dahulu saya meminta kepada peserta didiknya untuk mencari teman terlebih dahulu untuk di jadikan kelompok. Setelah dari itu saya akan melihat kembali kelompok-kelompok yang mereka telah tetapkan tadi, seandainya ada beberapa kelompok yang kemampuannya kurang maka saya akan memindahkan peserta didik yang memang kemampuannya memang lebih. Dan disini juga saya terlebih

¹¹Hasil Wawancara Penulis Dengan Puji Lestari, Sebagai Siswa Kelas IX di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Pada Tanggal 13 April 2019, Pukul 13. 00 WIB

¹²Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 12 April 2019

dahulu menanyakan kepada peserta didiknya setuju atau tidaknya”.¹³

Melalui metode observasi peneliti dengan Bpk Asef Ridho, S.Pd di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui bahwasanya pengaturan pengelompokan pada peserta didik dilakukan pada saat para peserta didiknya melakukan diskusi maupun tugas rumah, dan dibagi sesuai dengan urutan absensi maupun kemauan peserta didiknya sendiri.¹⁴

Jadi penulis dapat menyimpulkan dari hasil pernyataan diatas maka pembentukan pengelompokan pada peserta didik dilakukan pada saat mau diskusi atau mengerjakan tugas rumah.

b. Pengaturan Fasilitas

1) Pengaturan ventilasi

Ventilasi merupakan suatu keharusan dan kebutuhan yang sangat penting bagi tenaga pendidik sehingga dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bpk Tambat Arafik selaku waka kesiswaan di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sebagai berikut:

“Pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas sebagai alat penunjang proses belajar mengajar peserta didik seperti buku, komputer, LCD, atau alat peraga lainnya. Hanya saja ada beberapa yang memang kurang lengkap seperti buku, dan LCD. Karena penggunaan lebih banyak dibandingkan fasilitas yang di sediakan. Dan untuk pengaturan ventilasi sudah dilakukan sejak mulainya pembangunan gedung”.¹⁵

¹³Hasil Wawancara Penulis Dengan Asef Ridho S.Pd, Sebagai Guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Pada Tanggal 15 April 2019, Pukul 13.25 WIB

¹⁴Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 15 April 2019

¹⁵Hasil Wawancara Penulis Dengan Tambat Arafik S.Pd, Sebagai Waka Sarana dan Prasarana di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Pada Tanggal 18 April 2019, Pukul 14.22 WIB

Hal yang senada dikatakan oleh salah satu guru PAI Ibu Rina Atika, S.Pd sebagai berikut:

“Ventilasi dan penerang merupakan aset yang sangat penting bagi peserta didik karena untuk menciptakan pada saat berlangsung proses belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena ventilasi harus cukup menjamin untuk kesehatan para peserta didik, dan ventilasi juga sudah diatur sejak pembangunan SMP PGRI ini”.¹⁶

Berikut ini merupakan hasil dokumentasi ventilasi di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui:



Sumber: Dokumentasi ventilasi di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Bapak Tambat Arafik, S.Pd selaku waka sarpras bahwa pengaturan ventilasi di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui merupakan cukup memadai udara pada setiap kelas terasa sejuk dan tidak panas.¹⁷

Jadi penulis menyimpulkan dari hasil pernyataan diatas bahwa pengaturan ventilasi di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sudah dilakukan

¹⁶Hasil Wawancara Penulis Dengan Rina Atika S.Pd, Sebagai Guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Pada Tanggal 19 April 2019, Pukul 14.37 WIB

¹⁷Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 20 April 2019

sejak awal pembangunan gedung, ventilasipun cukup memadai pada setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasa panas.

2) Pengaturan pencahayaan

Pencahayaan tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik, namun juga memiliki pengaruh terhadap keindahan ruangan, pencahayaan yang kurang maka akan menyebabkan kelelahan pada mata peserta didik.

Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada Bpk Marta Dinata, S.Pd selaku kepala SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sebagai berikut:

“Untuk pengaturan pencahayaan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung seandainya kalian kurang terang atau terlalu gelap maka dari itu saya sarankan untuk menyalakan lampunya agar kelihatan agak terang sehingga peserta didiknya akan merasa nyaman karena terlihat jelas apa yang telah di tulis di papan tulis”.¹⁸

Jadi penulis menyimpulkan pernyataan diatas bahwa pengaturan pencahayaan di ruang kelas sudah diatur sesuai dengan kebutuhan, dan apa bila kelas masih terasa gelap maka lampu akan dinyalakan.

3) Pengaturan kenyamanan

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan siswa Puji Lestari kelas IX sebagai berikut:

“Kami sebelum bel ber bunyi terlebih dahulu membesihkan kelas setiap hari secara bergiliran sesuai dengan jadwal piketnya yang sudah di tentukan pada awal masuknya sekolah, tujuannya agar kelas terlihat selalu bersih dan rapi sehingga kitapun akan merasa nyaman”.¹⁹

¹⁸Hasil Wawancara Penulis Dengan Marta Dinata S.Pd, Sebagai Kepala Sekolah di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Pada Tanggal 14 April 2019, Pukul 13.45 WIB

¹⁹Hasil Wawancara Penulis Dengan Puji Lestari, Sebagai Siswa Kelas IX di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Pada Tanggal 24 April 2019, Pukul 13.31 WIB

Selanjutnya di jelaskan kembali oleh bapak Asef Ridho S.Pd, yang selaku guru PAI sebagai berikut:

“Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena dengan kenyamanan kelas siswa akan merasa nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Cara membangun kelas yang nyaman dengan menciptakan ruangan belajar yang semenarik mungkin sehingga siswa akan merasa nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar”.²⁰

Melalui metode observasi peneliti dengan Bpk Asef Ridho, S.Pd bahwasannya kegiatan yang dilakukan di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui mengenai pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat bahwasanya dari kelas yang bersih, rapi dan penataan barang-barang yang ada di dalam kelas sudah dilakukan dengan baik sehingga tidak mengganggu pada saat proses belajar mengajar berlangsung.²¹

Beberapa pernyataan diatas maka dari itu penulis akan menyimpulkan bahwa dalam pengaturan kenyamanan kelas di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sudah dilakukan dengan baik, sebagaimana kelas sudah terlihat bersih, rapi, dan penataan ruangan sudah baik jadi tidak akan mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

4) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam pelaksanaanya proses belajar mengajar, dengan demikian pengaturan tempat duduk yang baik akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta menyenangkan bagi peserta didiknya. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah

²⁰Hasil Wawancara Penulis Dengan Asef Ridho S.Pd, Sebagai Guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Pada Tanggal 24 April 2019, Pukul 15.00 WIB

²¹ Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 24 April 2019

memungkinkan terjadinya tatap muka agar guru bisa mengontrol tingkah laku peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena pengaturan tempat duduk yang benar akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rina Atika S.Pd selaku guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sebagai berikut:

“Apabila siswa tidak merasa nyaman ataupun mereka sudah tidak merasa bersemangat kembali dalam mengikuti proses belajar mengajar oleh karena itu diperlukan pengaturan tempat duduk yang dapat membantu peserta didiknya bersemangat kembali dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan posisi tempat duduk melingkar atau berjejer kebelakang menghadap ke papan tulis dan guru”.²²

Hal senada dikatakan oleh peserta didik Puji Lestari kelas IX di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sebagai berikut:

“Untuk pengaturan tempat duduknya memang sudah diatur dari awal, dan untuk tempat duduk kita memilih sendiri kak, gak harus sesuai dengan abjad atau kemampuan siswanya. Minsalnya yang pintar sama yang kurang gitu kak. Dan tempat duduknya tidak boleh pindah-pindah biar pada saat guru mau manggil sudah tau tujuannya mau manggil siapa.”²³

Dari hasil metode observasi peneliti dengan Ibu Rina Atika, S.Pd salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui. Sudah sesuai dengan hasil yang di sampaikan diatas, bahwasannya pengaturan tempat duduk sudah di

²²Hasil Wawancara Penulis Dengan Rina Atika S.Pd, Sebagai Guru PAI di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Pada Tanggal 21 April 2019, Pukul 15.20

²³ Hasil Wawancara Penulis Dengan Puji Lestari Kelas IX, Sebagai Peserta Didik di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, Pada Tanggal 21 April 2019, Pukul 15.24

tentukan dari awal pertemuan, tempat duduk sudah diatur sesuai dengan kesepakatan para siswa di kelas tersebut.²⁴

Berikut ini merupakan salah satu hasil dokumentasi letak duduk peserta didiknya:



Sumber: Dokumentasi letak duduk peserta didik di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.

Jadi penulis dapat menyimpulkan dari pernyataan diatas bahwa pengaturan letak duduk sudah diatur sejak awal pertemuan.

3. Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui yaitu menekankan pada penilaian proses dan hasil. Penilaian tersebut terdiri dari tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif dilihat dari hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, serta tugas-tugas

²⁴Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 21 April 2019

tertentu. Afektif dilihat dari sikap, kedisiplinan, gairah dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dan psikomotorik dilihat dari kegiatan praktik sehari-hari misalnya sholat zhuhur berjama'ah, membaca al-Qur'an dan kegiatan lain baik intra maupun ekstrakurikuler. Secara kualitatif menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam sudah ditetapkan hanya saja kemampuan guru memahami konsep tersebut berbeda-beda. Keadaan tersebut didukung oleh penciptaan kondisi religius di lingkungan SMP PGRI Pesisir Selatan Krui diantaranya adalah kegiatan membaca al-Qur'an disaat memulai pembelajaran, kegiatan MTQ antara sekolah yang diadakan setiap setahun sekali, sholat zhuhur berjama'ah, ceramah agama dan yang lainnya. Evaluasi ini dilakukan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan, kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.²⁵

²⁵ Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 22 April 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Pada bagian ini penulis akan melaksanakan pengolahan data yang kemudian dianalisis dan terakhir diambil kesimpulan dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berusaha akan memperoleh data tentang manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui adapun langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menganalisis data tersebut:

Pertama, data dari observasi terlebih dahulu dirangkum, dan di pilih hal-hal pokok yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan masalah penelitian. *Kedua*, setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut di display yaitu diuraikan secara rinci. Dan yang *ketiga*, memberikan penafsiran terhadap penelitian sehingga akan mudah dalam menganalisis dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan dilakukan dengan cara dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak akan menyimpang dari data yang diambil dan data yang dianalisis.

Dalam analisis data ini dimaksud untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, data yang dianalisis data yang mengenai manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui ini dimulai dari tahap perencanaan, dalam proses ini guru merencanakan terlebih dahulu penyusunan persiapan mengajar mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria kelulusan minimal, program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif. Sedangkan kepala sekolah selaku manajer tertinggi menyusun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat program-program pembelajaran ditingkat sekolah menengah atas. Program yang dibuat adalah program diniyah dan program taushiyah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, pada pelaksanaan ini guru sebagai *leader* dalam kelas. Berdasarkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif. Perencanaan yang telah disusun oleh guru sebelumnya dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

a. Pengaturan Peserta Didik

1) Pengendalian tingkah laku

Seorang guru yang profesional harus mampu dalam mengendalikan tingkah laku peserta didiknya, karena dalam suatu pendidikan terdapat berbagai tingkah laku yang di temukan contohnya

tingkahlaku peserta didik yang negatif dapat membuat kegagalan dalam sebuah keberlangsungan dalam proses belajar mengajar.

Sebagian besar guru di SMP PGRI Pesisir Selatan telah melaksanakan pengelolaan tingkah laku peserta didiknya dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil observasi yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengendalikan tingkah laku peserta didiknya dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Selain dalam memotivasi guru juga membuat program pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memberi tugas sesuai kemampuan peserta didiknya.¹

Kemampuan guru dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik tidak terlepas dari kepemimpinan Kepala SMP PGRI dalam memberikan peringatan maupun arahan.

2) Pengaturan kedisiplinan

Guru dituntut dapat mengajar dan mendidik peserta didiknya dengan baik demi terwujudnya generasi yang cerdas, berakhlak yang mulia dan dapat berperilaku disiplin.

Terdapat hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam pengaturan kedisiplinan di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui wajib memakai seragam, serta kehadiran, dilarang merokok dilingkungan sekolah, dilarang membuat kegaduhan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung.²

¹Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 1 April 2019

² Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 5 April 2019

3) Pengaturan minat/perhatian

Seorang guru dalam meningkatkan minat atau perhatian kepada peserta didik sangatlah penting agar motivasi belajar siswanya meningkat.

Terkait dengan hal tersebut terdapat hasil pengamatan lapangan bahwa seorang guru dalam meningkatkan minat atau perhatian peserta didik dengan cara membentuk sebuah permainan game yang berupa tebaka-tebakan dan diawal mula pada saat proses belajar mengajar dengan bercerita terlebih dahulu.³

4) Pengaturan gairah belajar

Gairah belajar merupakan hal terpenting bagi peserta didik yang melakukan proses belajar mengajar agar tercapai suatu kegiatan tersebut. Atau gairah belajar merupakan suatu semangat yang harus dimiliki peserta didik.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi lapangan seorang guru memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didiknya yang memang mempunyai prestasi, dan mengadakan game tebak-tebakan.⁴

5) Pengaturan dinamika kelompok

Dalam dinamika kelompok peserta didik harus mempunyai hubungan secara jelas antara satu dengan yang lainnya dimana agar proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif. Hal ini juga dilakukan

³ Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 8 April 2019

⁴ Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 12 April 2019

dengan cara sifat demokratis dan pembentukannya pun pada saat peserta didik diskusi maupun tugas kelompok di rumah.

b. Pengaturan Fasilitas

1) Pengaturan ventilasi

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas sangat mendukung interaksi yang terjadi dalam kelas sehingga keharmonisan kelas dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut dapat di buktikan dari hasil observasi ventilasi merupakan aset terpenting bagi peserta didik dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar, oleh karena itu apabila ventilasi ini tidak memadai akan membuat peserta didiknya merasa tidak nyaman. Ventilasi juga sudah diatur sejak awal pembangunan.⁵

2) Pengaturan pencahayaan

pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapat keadaan lingkungan yang aman dan nyaman, pencahayaan yang baik memungkinkan dimana agar peserta didik merasa nyaman pada saat melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut menunjukan bahwa dalam pengaturan pencahayaan di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sudah diatur sesuai

⁵ Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 20 April 2019

dengan kebutuhan, dan apa bila kelas masih terasa gelap maka lampu akan dinyalakan.

3) Pengaturan kenyamanan

Kenyaman hal terpenting bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, nyaman tersebut dapat dikatakan seperti suara, cahaya, dan ruangan kelas. Dimana hal tersebut dapat di ketahui dari observasi dari kelas yang bersih, rapi dan penataan barang-barang yang ada di dalam kelas sudah dilakukan dengan baik.⁶

Jadi pengaturan kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sudah dapat dikata baik seperti pengaturan suara, cahaya, maupun ruangan kelas yang bersih, rapi, serta dalam penataan barang yang ada di dalam kelas.

4) Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk adalah terpenting untuk memungkinkan dimana agar terjadinya tatap muka dengan demikian peserta didik akan mudah untuk mengontrol tingkah laku peserta didiknya. Dapat dilihat dari hasil observasi bahwa sudah di tentukan dari awal pertemuan, dan tempat duduk sudah diatur sesuai dengan kesepakatan para peserta didiknya.⁷

Jadi dalam pengaturan tempat duduk di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui sudah disepakati peserta didiknya dan ditentukan dari awal pertemuan.

⁶ Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 24 April 2019

⁷ Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 21 April 2019

3. Evaluasi

Tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui dilakukan berdasarkan proses dengan menggunakan cara permainan kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian dengan bentuk soal essay tes dan tugas individu. Evaluasi pembelajaran secara umum dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu penilaian hasil pembelajaran pengawasan secara keseluruhan dihubungkan oleh kepala sekolah beserta staf kurikulum dan kesiswaan.

B. Pembahasan

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.⁸

1) Pengendalian tingkah laku

Tingkah laku peserta didik adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

⁸ Euis Karwati dkk, *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23

2) Pengaturan kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting, dalam pengelolaan yang efektif. Kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3) Pengaturan minat/perhatian

Minat atau perhatian adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian atau minat dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4) Pengaturan gairah belajar

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, kenginan, suka melakukan melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

5) Pengaturan dinamika kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.⁹

⁹ Sudarman Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 152

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.¹⁰

1) Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Ventilasi harus menjamin kesehatan peserta didik jendela harus cukup besar, sehingga akan memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk di dalam kelas. Dan ventilasi yang baik dan udara yang sehat semua peserta didik dan pendidik di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

2) Pengaturan kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, udara, suara, ruangan, dan kepadatan kelas.

3) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian pendidik sekaligus mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 108

tempat duduk yang baik dan jumlah peserta didik yang ideal dapat memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui serta analisis sebagai mana telah di kemukakan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan langkah pertama yang harus benar-benar diperhatikan oleh manajer (guru pendidikan agama Islam) dan para pengelola pendidikan. Sebab sistem Masukan (*input*) Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam. Keluaran (*output*) yang Islami perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, sasaran dan target pendidikan agama Islam harus didasarkan pada situasi dan kondisi sumber daya yang dimiliki. Dalam perencanaan perlu diadakan penelitian secara seksama dan akurat, perencanaan tersebut harus tersusun secara rapi, sistematis dan rasional, agar muncul pemahaman yang cukup mendalam terhadap perencanaan itu sendiri. Peneliti melihat penentuan prioritas agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran, masyarakat bahkan siswa. Perencanaan merupakan penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui ini menggunakan strategi pembelajaran siswa aktif yang merupakan konsep belajar yang menghendaki agar guru mengaitkan antara materi yang digunakannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, sebab proses pembelajaran berlangsung secara alamiyah dimana siswa bekerja dan mengalami secara langsung.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran siswa aktif ciri kegiatannya adalah siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat memposisikan dirinya bahwa siswa memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, karena itu siswa harus mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya mencapai. Dalam keadaan ini siswa memerlukan bantuan pengarah dan bimbingan dari guru, sebabnya dalam kelas kontekstual guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi.

3. Evaluasi ini dilakukan dengan praktis, artinya mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan, hemat waktu, biaya dan tenaga, mudah mengelolanya dan ditafsirkan. Dan yang terpenting adalah hasil evaluasi dari setiap siswa harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan.

B. Rekomendasi

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini dengan mendasarkan kepada penelitian yang peneliti lakukan, maka penelitian ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antarlain:

1. Kepala SMP PGRI Pesisir Selatan Krui, penulis sarankan agar dalam pencapaian suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan maka di perlukan usaha yang lebih optimal lagi. Karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan pembelajaran akan tercapai.
2. Kepada guru SMP PGRI Pesisir Selatan Krui yang telah menjalankan tugasnya sebagai manajemen kelas dalam proses belajar PAI, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasamanya yang lebih baik lagi dengan orang tua peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004.

----- *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2003.

Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI, *manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2008.

-----*Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2013

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media, 2010.

Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

-----*Metodologi Penelitia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004.

Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

E Mulyasa, *Implementasi Krikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

-----*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2000.

Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* Bandung: Alfabeta, 2015.

- Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Samsul Niza, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Elkaf, 2006.
- *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Teras, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PTRineka Cipta, 2006.
- Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008.
- Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Pt Rineka cipta, 2010.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media Group 2010.

Undang-Undan RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Zakia Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



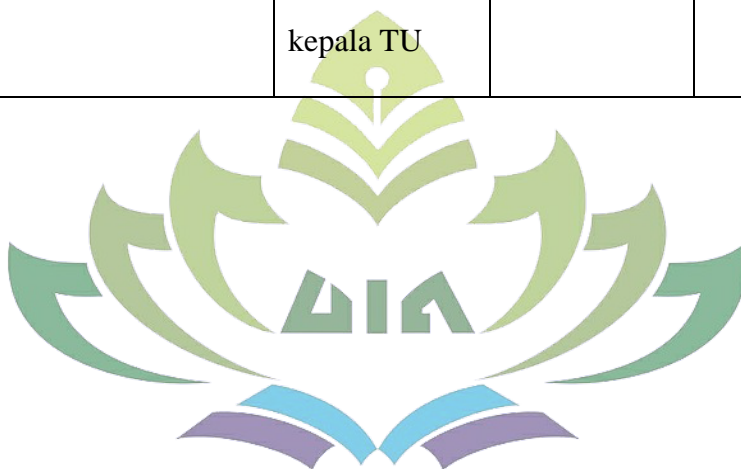


Identifikasi Teori Untuk Merancang Instrumen Pengumpulan Data

No	Identifikasi yang menjawab rumusan masalah teori	Sumber data	Instrument pengumpulan data		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Pengaturan Peserta Didik				
	a. Pengendalian tingkah laku	Guru PAI	√	√	√
	b. Pengaturan kedisiplinan	Guru PAI dan siswa	√	√	√
	c. Pengeturan minat/perhatian	Guru PAI	√	√	√
	d. Pengaturan gairah belajar	Guru PAI	√	√	
	e. Pengaturan dinamika kelompok	Guru PAI dan siswa	√	√	
2	Pengaturan fasilitas				
	a. Pengaturan ventilasi	Waka sarpras dan guru PAI	√	√	√
	b. Pengaturan pencahayaan	Waka sarpras dan guru PAI	√	√	

	c. Pengaturan kenyamanan	Guru PAI dan siswa	√	√	
	d. Pengaturan letak duduk	Guru PAI dan siswa	√	√	√
	e. Penempatan peserta didik	Guru PAI dan siswa	√	√	√
3.	Profil sekolah				
	a. Sejarah sekolah	Kepala sekolah dan kepala TU	√	√	√
	b. Visi dan Misi sekolah	Kepala sekolah dan Kepala TU	√	√	√
	c. Letak Geografis	Kepala Sekolah dan Kepala TU	√	√	√
	d. Struktur organisasi	Kepala Sekolah dan Kepala TU	√	√	√
	e. Keadaan guru	Kepala	√	√	√

		sekolah dan kepala TU			
	f. Keadaan siswa	Kepala sekolah dan kepala TU	√	√	√
	g. Keadaan sarpras	Waka prasarana dan kepala TU	√	√	√



LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN KELAS

No	Aspek	Sumber Data	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Pengaturan peserta didik:						
	a. Pengendalian tingkah laku.	Waka Kurikulum dan Guru PAI		√			Cukup
	b. Pengaturan kedisiplinan.						
	c. Pengaturan minat/perhatian.	Guru, Siswa, Sarpras, dan Kepala Sekolah		√			Cukup
	d. Pengaturan gairah belajar.	Waka Sarpras dan Guru PAI	√				Kurang
	e. Pengaturan dinamika kelompok.	Guru PAI		√			Cukup
2.	Pengaturan fasilitas:						
	a. Pengaturan ventilasi	Waka Sarpras dan Guru PAI			√		Baik
	b. Pengaturan pencahayaan.	Waka Sarpras dan Guru PAI			√		Baik
	c. Pengaturan kenyamanan.	Guru PAI dan Siswa		√			Cukup
	d. Pengaturan letak duduk.	Guru PAI dan Siswa		√			Cukup
	e. Penempatan peserta didik.	Guru PAI dan Siswa		√			Cukup
3.	Profil sekolah						
	a. Sejarah sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala TU			√		Baik
	b. Visi dan Misi Sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala TU			√		Baik
	c. Struktur Organisasi Sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala TU			√		Baik
	d. Keadaan Guru.	Waka Kurikulum dan Kepala TU			√		Baik

	e. Keadaan Siswa	Waka Kuri Kulum dan Kepala TU			√		Baik
	f. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah	Waka Kuri Kulum dan Kepala TU			√		Baik

Keterangan skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kategori nilai didasarkan pada Permendikbud No. 81 A Tahun 2013

$3.33 < \text{Nilai} \leq 4.00$: Sangat Baik (SB)

$2.33 > \text{Nilai} \leq 3.33$: Baik (B)

$1.33 < \text{Nilai} \leq$: Cukup (C)

$\text{Nilai} \leq 1.33$: Kurang (K)



Bandar Lampung,

Mei 2019

Obser

Desi Nopa Sari

1511030235

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Perencanaan Proses Belajar

- a. Apa yang di persiapan sebelum kegiatan belajar berlangsung?
- b. Bagaimana cara mengelola kelas ketika sebelum kegiatan proses belajar berlangsung?

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a. Apa yang anda lakukan dalam pengelolaan kelas?
- b. Bagaimana cara Bpak mengendalikan tingkahlaku pesrta didik yang beranekaragam?
- c. Bagaimana cara Ibu menerapkan kedisiplinan kelas pada pesrta didik?
- d. Bagaimana cara Bpak mengatur minat/perhatian pada pesrta didik?
- e. Bagaimana cara Ibu mengatur meningkatkan gairah belajar pada pesrta didik?
- f. Bagaimana Bpak membangun kerja sama dengan pesrta didik di dalam kelompok?
- g. Bagaimana anda menangani masalah individual maupun kelompok kurangnya kekompakan dalam bekerja yang muncul dalam pembelajaran?
- h. Bagaimana cara Ibu mengatur ventilasi dan pencahayaan dikelas?
- i. Bagaimana bpak mengatur kenyamanan dikelas?

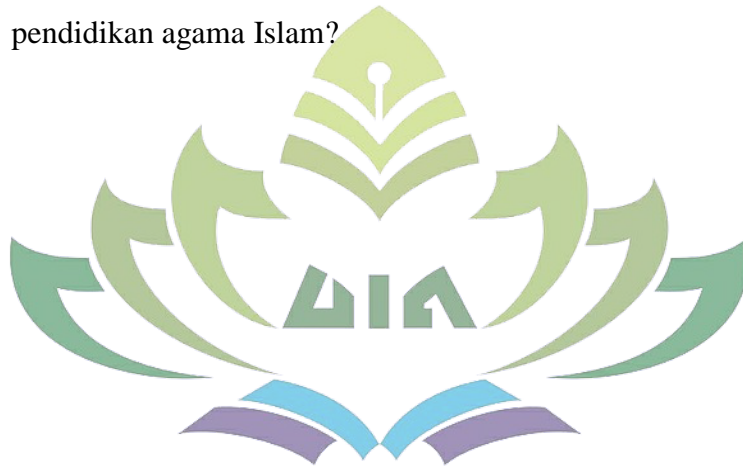
j. Bagaimana cara Ibu mengatur keadaan kelas mengenai tempat duduk peserta didik?

k. Apakah pada saat berlangsungnya proses belajar menggunakan alat media?

3. Evaluasi Penilaian

a. Apakah anda melakukan evaluasi dalam kegiatan belajar?

b. Bagaimana dengan hasil evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?



PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana kegiatan belajar yang diampu oleh guru pendidikan agama Islam ketika berada di dalam kelas, apakah guru menciptakan belajar yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan?
3. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
4. Apakah guru menerapkan kedisiplinan? Contohnya menegur ketika siswa melakukan kesalahan atau terlambat datang?
5. Apakah guru memberikan hadiah ketika siswa aktif di dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar?
6. Apa yang membuat anda menjadi semangat dalam proses belajar mengajar di kelas?
7. Bagaimana pengaturan kenyamanan dikelas?
8. Bagaimana pengaturan tempat duduk dikelas?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana dukungan anda mengenai manajemen yang ada di sekolah?
2. Bagaimana pengaturan pencahayaan dikelas?
3. Bagaimana sejarah berdirinya SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
4. Apa visi dan misi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
5. Bagaimana letak geografis SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
6. Bagaimana struktur organisasi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
7. Bagaimana keadaan guru, siswa, dan petugaslainya?



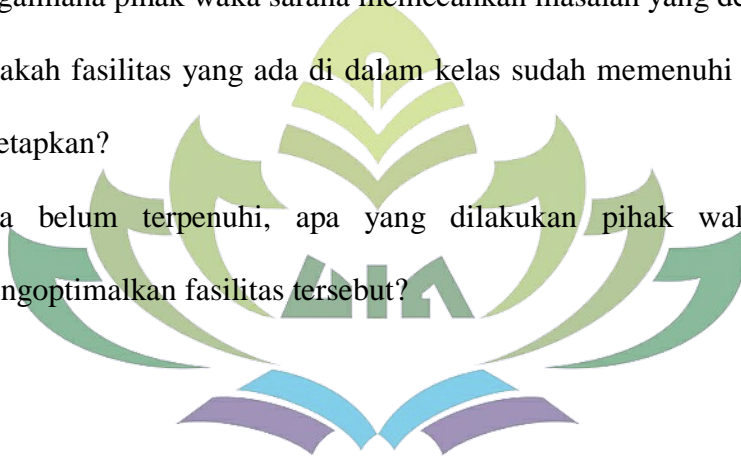
PEDOMAN WAWANCARA KEPALA TU

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
2. Apa visi dan misi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
3. Bagaimana letak geografis SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
4. Bagaimana struktur organisasi SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
5. Bagaimana keadaan guru, siswa, dan petugas lainnya?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?



PEDOMAN WAWANCARA WAKA SARANA DAN PRASARANA

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui?
2. Fasilitas apa saja yang ada di setiap kelas?
3. Apa faktor penghambat dalam pengaturan fasilitas di dalam kelas?
4. Bagaimana pihak waka sarana memecahkan masalah yang demikian?
5. Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas sudah memenuhi aturan yang telah ditetapkan?
6. Jika belum terpenuhi, apa yang dilakukan pihak waka sarana untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut?



Dokumentasi wawancara kepala sekolah



Dokumentasi wawancara salah satu guru PAI



Dokumentasi wawancara waka sarana dan prasarana



Dokumentasi wawancara peserta didik



Dokumentasi Proses belajar mengajar



Dokumentasi Perpustakaan



Dokumentasi Kelas Bagian Luar



Dokumentasi plang SMP PGRI

